

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di bahas di atas maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Tari panyembrama yang ada di Pura Agung Raksa Buana Medan ini merupakan tarian penyambutan sebagai ungkapan selamat datang yang di tarikan menggunakan properti bokor yang di dalamnya terdapat bunga serta sampian yang terbuat dari janur kuning.
2. Tari Panyembrama merupakan tarian yang di ciptakan oleh I Nyoman Kaler (Alm) pada tahun 1970. Yang pada mulanya tari ini di tarikan sebagai tari penyambutan turunya Dewa-dewi, tari ini di tarikan secara berkelompok dengan pola yang sederhana serta iringan musik gong Kebyar yang di ciptakan oleh I Wayan Bratha (Alm).
3. Pada teori fungsi penulis mengambil pendapat Jazuli tari Panyembrama berfungsi sebagai sarana upacara, sebagai sarana pertunjukan dan sebagai sarana hiburan. Namun Tari Panyembrama lebih sering di gunakan sebagai tari penyambutan pada masyarakat di Pura Agung raksa buana Medan Polonia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Tari panyembrama yang ada di Pura Agung raksa buana ini jangan sampai di tinggalkan mengingat wilayah Medan jauh dari pulau Bali.

2. Kepada Masyarakat dan khususnya generasi muda haruslah melestarikan tari Panyembrama ini karena semakin sedikitnya SDM yang mengajarkan tarian ini.
3. Kepada pemerintah Kota Medan hendaknya melestarikan kesenian etnis pendatang yang harusnya dapat menjadi ikonik seperti etnis pendatang yang lain.

